Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat e-ISSN : 3064-7756
JPKM
Vol 02. No. 01. Bulan 2025

OPTIMALISASI PENGGUNAAN WEBSITE SEBAGAI SARANA PELAYANAN PUBLIK OLEH PERANGKAT DESA

Ruswa Dwipa[1*], M. Erwin Saputra[2], Rendi Raga Verdi Awan[3]
[1] Program Studi Ilmu Komputer Universitas Sumatera Selatan
[2] Program Studi Sistem Informasi Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech
[3] Program Studi Peternakan Universitas Musi Rawas
*e-mail.muhammaderwinz1104@gmail.com

ABSTRACT
Di era digital, teknologi informasi menjadi kunci untuk meningkatkan pelayanan publik, termasuk di desa. Namun, banyak perangkat desa masih kesulitan memanfaatkan teknologi seperti website desa karena kurangnya pemahaman teknis dan literasi digital. Walaupun sebelumnya telah diberikan pelatihan oleh operator desa, kemampuan mereka dalam mengelola website tetap belum optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan khusus untuk meningkatkan kemampuan perangkat desa dalam memanfaatkan website secara maksimal guna memperbaiki pelayanan publik dan penyebaran informasi. Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan perangkat desa secara aktif dalam tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Studi ini dilakukan di Desa Muara Kumbang, Kecamatan Kandis, Kabupaten Ogan Ilir, dengan fokus pada pemanfaatan website SIDESI dan SIDODI. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, di mana perangkat desa mampu mengoperasikan website dengan tingkat keberhasilan antara 81,25% hingga 92,5%, meliputi kemampuan login, pengelolaan data dan pembaruan konten. Pelatihan ini terbukti meningkatkan efisiensi administrasi, transparansi, serta akses informasi publik di desa. Website berbasis aplikasi ini memudahkan perangkat desa dalam memberikan pelayanan dan menyajikan informasi kepada masyarakat. Ke depannya, diharapkan perangkat desa dapat terus menggunakan website ini secara berkelanjutan untuk mendukung transparansi, efisiensi dan pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci: Optimalisasi, Website, Pelayanan Publik, Perangkat Desa, Teknologi Informasi

PENDAHULUAN

Di era digital modern, kemampuan menguasai teknologi informasi dan komunikasi merupakan keterampilan penting yang mendukung berbagai aspek kehidupan, termasuk meningkatkan daya saing dan partisipasi aktif masyarakat [1]. Di era digital pula, teknologi informasi telah menjadi pilar penting dalam mendukung penyelenggaraan pelayanan publik yang efektif, efisien dan transparan. Salah satu implementasi teknologi informasi dalam pelayanan publik di tingkat desa adalah melalui melalui pengembangan dan penggunaan

website desa. Website desa adalah program dari Kementerian Komunikasi dan Informatika yang bertujuan untuk membantu pemerintah desa dan memberdayakan masyarakat desa dalam menggunakan website sebagai sumber informasi. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di desa dapat menjadi hal yang positif, terutama dalam hal administrasi. Di era yang serba canggih ini, website menjadi kebutuhan penting bagi lembaga pemerintahan desa [2]. Salah satu website yang ada di desa seperti SIDESI (*Sistem Informasi Desa Mandiri*) dan SIDODI (*Sistem Online Data Desa*). Website SIDESI dan SIDODI dibuat untuk membantu pemerintah desa dalam mengelola tata kelola yang lebih baik. SIDESI digunakan sebagai alat utama untuk mengelola data administrasi desa, seperti pendataan penduduk, pengelolaan anggaran, dan dokumentasi program desa. Sedangkan SIDODI adalah platform online yang mempermudah masyarakat dalam mengakses berbagai layanan publik, seperti pengecekan data kependudukan, pendaftaran layanan administratif, dan informasi tentang program bantuan sosial. Kedua website ini bertujuan untuk mempercepat proses administrasi, meningkatkan transparansi, dan mempermudah akses informasi di desa [3].

Di Indonesia, pemanfaatan teknologi digital melalui website seperti SIDESI dan SIDODI merupakan langkah penting untuk mengurangi kesenjangan layanan antara desa dan kota [4]. Transformasi digital di desa bukan hanya tentang mengikuti perkembangan global, tetapi juga sebagai cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara menyeluruh. Dengan menggunakan website ini, desa bisa memperbaiki sistem administrasi, mempercepat penyebaran informasi, dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa [5]. Meskipun banyak desa sudah memiliki website resmi, pemanfaatannya seringkali belum maksimal karena adanya beberapa hambatan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, perangkat desa sering kesulitan dalam mengelola website meskipun sudah diberi pelatihan dasar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan pemahaman teknis, rendahnya literasi digital dan kurangnya pendampingan yang terus-menerus setelah pelatihan [6]. Kondisi ini semakin buruk karena kurangnya waktu dan sumber daya untuk mengelola website, yang membuat potensi website desa sebagai sarana pelayanan publik tidak maksimal [7]. Selain itu, perangkat desa sering merasa kesulitan mengikuti perkembangan teknologi yang terus berubah. Tantangan bagi mereka adalah kemampuan untuk memperbarui konten, mengelola data dan menjaga keamanan website, terutama bagi yang tidak memiliki latar belakang di bidang teknologi informasi. Padahal, penggunaan website yang optimal bisa menjadi solusi penting untuk meningkatkan transparansi, efisiensi dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa [8].

Berdasarkan hasil observasi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Muara Kumbang, potensi besar dari website SIDESI dan SIDODI belum dimanfaatkan secara maksimal. Meskipun perangkat desa sudah mendapatkan pelatihan dari operator desa, banyak dari mereka masih kesulitan mengoperasikan website ini karena kurangnya pemahaman teknis dan literasi digital yang cukup. Hal ini semakin diperburuk dengan minimnya pendampingan setelah pelatihan, serta terbatasnya waktu dan sumber daya untuk mengelola website. Akibatnya, fungsi utama SIDESI dan SIDODI sebagai sarana pelayanan publik terhambat. Padahal, jika dikelola dengan baik, website ini bisa meningkatkan efisiensi administrasi, mempercepat pelayanan masyarakat, dan mendorong transparansi tata kelola desa. Perkembangan teknologi yang terus berubah juga menjadi tantangan bagi perangkat desa yang tidak memiliki latar belakang di bidang teknologi

informasi. Sementara itu, optimalisasi website ini sangat penting untuk menciptakan pelayanan publik yang lebih efektif dan memberdayakan masyarakat desa [9].

Untuk mengatasi masalah tersebut, mahasiswa KKN Tematik merancang program pelatihan khusus untuk perangkat Desa Muara Kumbang. Program ini bertujuan memberikan pembelajaran praktis tentang cara mengoperasikan website SIDESI dan SIDODI, mulai dari login, pengelolaan data, hingga pembaruan informasi secara rutin. Pelatihan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR),* di mana perangkat desa terlibat langsung dalam proses pelatihan dan evaluasi. Tulisan ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan penting: Pertama, apa saja kendala yang dihadapi perangkat Desa Muara Kumbang dalam menggunakan website SIDESI dan SIDODI? Kedua, bagaimana pelatihan berbasis PAR dapat meningkatkan keterampilan perangkat desa? Ketiga, bagaimana pelatihan ini berdampak pada peningkatan pelayanan publik di Desa Muara Kumbang? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, program ini diharapkan bisa memberikan kontribusi nyata dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung pengelolaan desa yang lebih baik.

METODOLOGI

Berdasarkan hasil observasi pada tahap awal sebelum program pengabdian masyarakat dimulai, program untuk mengoptimalkan penggunaan website sebagai sarana pelayanan publik oleh perangkat desa dilaksanakan di Pemerintahan Desa Muara Kumbang, Kecamatan Kandis, Kabupaten Ogan Ilir. Pelaksanaan pelatihan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR),* yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi dan masalah yang ada, serta mendorong partisipasi aktif dalam perubahan yang akan dilakukan [10]. Secara umum, tahapan dalam metode PAR terdiri dari siklus yang dimulai dengan observasi, kemudian diikuti dengan refleksi, perencanaan tindakan, dan pelaksanaan program [11]. Dalam pelaksanaan program ini, metode PAR menekankan pentingnya keterlibatan aktif perangkat desa di setiap langkah kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Metode ini dipilih karena dapat memastikan pelatihan berjalan dengan baik dan berkelanjutan, melalui kerja sama langsung antara mahasiswa KKN Tematik dan perangkat desa.

Tahap pertama dari program ini adalah identifikasi kebutuhan, di mana mahasiswa KKN melakukan observasi untuk memahami kesulitan yang dihadapi perangkat desa dalam menggunakan website SIDESI dan SIDODI. Mahasiswa juga melakukan wawancara dan diskusi dengan perangkat desa untuk mengetahui hambatan yang ada, baik dalam hal pemahaman teknis maupun keterbatasan sumber daya di desa. Setelah mengetahui kebutuhan perangkat desa, tahap berikutnya adalah merancang materi pelatihan yang sesuai dengan tantangan yang ada. Materi pelatihan ini difokuskan pada cara dasar menggunakan website SIDESI dan SIDODI, mulai dari login, mengelola data, hingga memperbarui informasi secara rutin. Pelatihan ini lebih menekankan pada praktik langsung, agar perangkat desa dapat belajar dengan cara yang lebih praktis dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Selain itu, pendampingan yang berkelanjutan akan diberikan selama dan setelah pelatihan, untuk memastikan perangkat desa dapat langsung mengaplikasikan materi yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari.

Selama pelatihan, mahasiswa KKN Tematik berperan sebagai fasilitator dan pendamping, memberikan dukungan teknis serta menjawab pertanyaan yang muncul. Evaluasi dilakukan setelah setiap sesi pelatihan untuk menilai sejauh mana perangkat desa

memahami dan dapat mengoperasikan website secara mandiri. Evaluasi ini meliputi ujian praktik dan wawancara, untuk memastikan perangkat desa benar-benar mampu menggunakan website dengan baik. Program ini juga akan mengumpulkan masukan dari perangkat desa untuk perbaikan sesi pelatihan selanjutnya, agar pelatihan dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Dengan pendekatan PAR, diharapkan perangkat desa tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis, tetapi juga merasakan manfaat langsung dari website SIDESI dan SIDODI dalam meningkatkan pelayanan publik di Desa Muara Kumbang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. TAHAP PERSIAPAN

Kegiatan pelatihan untuk mengoptimalkan penggunaan website sebagai sarana pelayanan publik dimulai pada minggu keempat bulan Oktober 2024, tepatnya pada hari Selasa, 22 Oktober 2024, di Desa Muara Kumbang, Kecamatan Kandis, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Pelatihan ini berlangsung selama 21 hari, dimulai pada tanggal 22 Oktober 2024. Pada awal kegiatan, mahasiswa KKN Tematik berdiskusi dan mewawancarai operator desa untuk memahami bagaimana kondisi penggunaan website esa. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa Desa Muara Kumbang sebenarnya sudah memiliki dua website, yaitu SIDESI (Sistem Informasi Desa Mandiri) dan SIDODI (Sistem Online Data Desa). Tetapi, kedua website ini tidak dimanfaatkan dengan baik oleh perangkat desa, meskipun operator desa sebelumnya sudah memberikan pelatihan. Melihat masalah ini, mahasiswa KKN Tematik bekerja sama dengan perangkat desa untuk menyusun program pelatihan. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan perangkat desa dalam menggunakan dan mengelola website. Setelah disepakati, mahasiswa mulai mengumpulkan informasi tentang kebutuhan desa dan layanan publik yang perlu disediakan. Informasi ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan perangkat desa dan dari dokumen resmi yang disediakan oleh pihak desa.

2. PELAKSANAAN PELATIHAN

Pelaksanaan pelatihan untuk mengoptimalkan penggunaan website sebagai sarana pelayanan publik dimulai pada minggu pertama, tepatnya pada tanggal 22 Oktober 2024. Pada minggu pertama, mahasiswa KKN Tematik melakukan observasi di Desa Muara Kumbang dengan mendatangi perangkat desa, ketua RT, dan operator desa. Melalui wawancara yang dilakukan, mahasiswa menggali informasi mengenai potensi desa serta kendala yang dihadapi dalam penggunaan website desa. Diketahui bahwa desa sudah memiliki dua website, yaitu SIDESI (Sistem Informasi Desa Mandiri) dan SIDODI (Sistem Online Data Desa). Namun, kedua website tersebut tidak digunakan secara optimal oleh perangkat desa meskipun sebelumnya sudah diajarkan oleh operator desa.

Gambar 1. Suasana Proses Pelatihan Pengunaan Website

Pada minggu kedua, pelatihan dimulai dengan pengenalan dasar mengenai penggunaan website, yang berlangsung dari tanggal 28 Oktober hingga 3 November 2024. Mahasiswa KKN Tematik mengajarkan perangkat desa cara login ke website dan bagaimana cara menavigasi menu-menu utama yang tersedia di website tersebut. Selain itu, perangkat desa juga dilatih untuk menginput data dasar, seperti data kependudukan dan informasi kegiatan desa. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal mengenai pentingnya website sebagai sarana untuk menyebarluaskan informasi publik dan meningkatkan efisiensi pelayanan administrasi di desa.

Memasuki minggu ketiga, yang berlangsung dari 4 hingga 10 November 2024, pelatihan dilanjutkan dengan pengajaran cara membuat surat resmi melalui website dan memperbarui konten yang ada di website, seperti pengumuman kegiatan desa dan laporan anggaran. Selama pelatihan ini, peserta juga diajarkan untuk mengelola informasi yang ada di website dengan lebih baik. Mahasiswa KKN Tematik memberikan latihan praktik, di mana peserta diberikan kesempatan untuk mencoba langsung setiap langkah yang diajarkan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta dapat mengoperasikan website dengan lancar dan mandiri.

Pada minggu keempat, yaitu dari 11 hingga 17 November 2024, dilakukan proses verifikasi kemampuan peserta. Mahasiswa KKN Tematik memverifikasi apakah perangkat desa sudah mampu mengelola website dengan baik dan benar. Verifikasi ini dilakukan dengan meminta peserta untuk mengerjakan tugas praktis, seperti login ke website, menginput data baru, dan memperbarui informasi yang ada di website. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dan perangkat desa dapat menggunakan website secara optimal untuk mendukung pelayanan publik di desa.

3. HASIL PELATIHAN

Pelatihan pengelolaan website sebagai sarana pelayanan publik di Desa Muara Kumbang dilaksanakan selama 21 hari, mulai dari tanggal 22 Oktober hingga 17 November 2024. Selama periode ini, 9 perangkat desa mengikuti pelatihan dengan pembagian 3 peserta setiap harinya. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perangkat desa dalam mengelola website, termasuk login, penginputan data, pembuatan surat, dan pembaruan konten informasi desa. Berikut adalah hasil evaluasi pelatihan yang mencakup kemampuan setiap peserta dalam mengoperasikan website.

Tabel. 1 Hasil Evaluasi Peserta Pelatihan Penggunaan Website SIDESI dan SIDODI

Peserta	Login ke Website	Input Data Kependudukan	Membuat Surat Resmi	Pembaruan Konten Website	Rata-Rata
Peserta 1	100% (Baik Sekali)	85% (Baik)	90% (Baik Sekali)	80% (Baik)	88.75% (Baik)
Peserta 2	100% (Baik Sekali)	90% (Baik Sekali)	85% (Baik)	95% (Baik Sekali)	92.5% (Baik Sekali)
Peserta 3	90% (Baik)	80% (Baik)	75% (Baik)	85% (Baik)	82.5% (Baik)
Peserta 4	95% (Baik Sekali)	85% (Baik)	80% (Baik)	90% (Baik Sekali)	87.5% (Baik)
Peserta 5	100% (Baik Sekali)	90% (Baik Sekali)	85% (Baik)	80% (Baik)	88.75% (Baik)
Peserta 6	90% (Baik)	75% (Baik)	75% (Baik)	85% (Baik)	81.25% (Baik)
Peserta 7	85% (Baik)	80% (Baik)	80% (Baik)	90% (Baik Sekali)	83.75% (Baik)
Peserta 8	95% (Baik Sekali)	85% (Baik)	90% (Baik Sekali)	85% (Baik)	88.75% (Baik)
Peserta 9	100% (Baik Sekali)	90% (Baik Sekali)	80% (Baik)	80% (Baik)	87.5% (Baik)

Tabel ini menunjukkan evaluasi pelatihan perangkat desa yang terdiri dari 9 orang. Setiap hari, 3 peserta dilatih dan dinilai berdasarkan kemampuan mereka dalam mengoperasikan website, mulai dari login, menginput data, membuat surat, hingga memperbarui konten. Rata-rata nilai yang tercatat menunjukkan bahwa mayoritas peserta dapat mengoperasikan website dengan baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang cukup tinggi, dengan rata-rata hasil mencapai 81.25% hingga 92.5%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif pada kemampuan perangkat desa.

Gambar 2. Foto Bersama Perangkat Desa Muara Kumbang

4. KENDALA YANG DIHADAPI DALAM PENGGUNAAN WEBSITE SIDESI DAN SIDODI

Perangkat Desa Muara Kumbang menghadapi beberapa kendala dalam menggunakan website SIDESI (Sistem Informasi Desa Mandiri) dan SIDODI (Sistem Online Data Desa) meskipun kedua website ini sudah ada. Salah satu masalah utama adalah rendahnya pemahaman perangkat desa terhadap teknologi. Banyak dari mereka yang merasa kesulitan dalam mengoperasikan website karena keterbatasan pengetahuan teknis. Meskipun operator desa sebelumnya sudah memberikan pelatihan, perangkat desa masih kesulitan untuk mengingat atau menerapkan cara menggunakan website dengan baik. Selain itu, masalah lain yang dihadapi adalah terbatasnya perangkat yang digunakan, seperti komputer yang tidak memadai atau terlalu lama, serta akses internet yang tidak selalu stabil, terutama di daerah-daerah tertentu di desa. Hal ini membuat perangkat desa kesulitan untuk mengakses website secara lancar. Kurangnya pendampingan setelah pelatihan juga menjadi kendala penting. Karena tidak ada dukungan teknis yang berkelanjutan, perangkat desa sering kali merasa bingung atau kesulitan ketika menghadapi masalah teknis saat mengelola website. Semua kendala ini menyebabkan website SIDESI dan SIDODI tidak dapat dimanfaatkan dengan maksimal untuk mendukung pelayanan publik dan pengelolaan data di desa.

5. PELATIHAN BERBASIS PAR DAPAT MENINGKATKAN KOMPETENSI PERANGKAT DESA

Pelatihan berbasis *Participatory Action Research (PAR)* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan perangkat desa dalam mengelola website. Pendekatan PAR menekankan partisipasi aktif perangkat desa dalam setiap tahap pelatihan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi [12]. Dengan melibatkan perangkat desa langsung dalam proses pembelajaran, mereka merasa lebih bertanggung jawab dan termotivasi untuk belajar. Dalam pelatihan ini, perangkat desa tidak hanya diberi materi teori, tetapi juga dilibatkan dalam praktik langsung, seperti menginput data, membuat surat, dan memperbarui informasi di website. Metode ini memungkinkan mereka untuk langsung menghadapi masalah dan mencari solusi bersama fasilitator. Selain itu, pendekatan PAR mendorong diskusi dan refleksi yang membantu peserta lebih memahami bagaimana menggunakan website di desa mereka. Dengan adanya bimbingan berkelanjutan, perangkat desa dapat mengembangkan keterampilan lebih dalam, sehingga mereka menjadi lebih percaya diri dan mampu mengelola website secara mandiri. Pendekatan ini juga memberi kesempatan bagi perangkat desa untuk belajar dalam kelompok, saling bertukar pengalaman, dan memperkuat kerja sama dalam pengelolaan website [13].

6. DAMPAK PELATIHAN TERHADAP OPTIMALISASI PELAYANAN PUBLIK

Pelatihan yang diberikan kepada perangkat Desa Muara Kumbang memberikan dampak positif yang besar dalam meningkatkan pelayanan publik di desa tersebut. Setelah mengikuti pelatihan, perangkat desa menjadi lebih mahir dalam mengelola website SIDESI dan SIDODI, yang sebelumnya belum dimanfaatkan dengan baik. Dengan kemampuan yang meningkat dalam mengoperasikan website, mereka sekarang dapat mempercepat proses administrasi, seperti pendaftaran penduduk, pengelolaan data, dan pemberian informasi kepada masyarakat. Selain itu, penggunaan website sebagai sarana komunikasi publik memudahkan akses informasi terkait program bantuan sosial, kegiatan desa, dan laporan anggaran, yang meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa [14]. Pelatihan ini juga membantu perangkat desa

memberikan pelayanan yang lebih efisien, karena mereka bisa cepat memperbarui informasi dan merespons kebutuhan masyarakat melalui website. Secara keseluruhan, pelatihan ini mendukung terciptanya pelayanan publik yang lebih cepat, transparan, dan mudah diakses, yang akhirnya meningkatkan kepuasan masyarakat dan mendukung kemajuan pembangunan di Desa Muara Kumbang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pelatihan pengelolaan website di Desa Muara Kumbang adalah bahwa pelatihan berbasis *Participatory Action Research (PAR)* yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Tematik berhasil meningkatkan kemampuan perangkat desa dalam mengoperasikan website SIDESI dan SIDODI, dengan hasil rata-rata mencapai 81,25% hingga 92,5%. Dengan adanya pelatihan ini, perangkat desa dapat mengelola website dengan lebih efektif, yang berdampak positif pada peningkatan pelayanan publik di desa. Proses administrasi menjadi lebih cepat dan efisien, serta informasi tentang kegiatan desa dan layanan publik lebih mudah diakses oleh masyarakat. Meskipun ada beberapa kendala seperti keterbatasan perangkat dan koneksi internet, pelatihan ini memberikan dampak besar dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa.

Untuk itu, disarankan agar pelatihan serupa dilakukan secara rutin agar perangkat desa terus mengembangkan keterampilan mereka dalam mengelola teknologi informasi. Selain itu, dukungan infrastruktur yang lebih baik, seperti penyediaan perangkat yang memadai dan perbaikan jaringan internet di desa, sangat diperlukan. Pendampingan yang berkelanjutan setelah pelatihan juga sangat penting agar perangkat desa dapat mengatasi masalah teknis yang muncul dan tetap memaksimalkan penggunaan website. Dengan demikian, pelayanan publik di Desa Muara Kumbang dapat terus berkembang menjadi lebih efisien dan transparan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah 2 sebagai penyelenggara program Kuliah Kerja Nyata Tematik dengan tema BIDADARI (Bina Desa Adaptif, Tangguh dan Mandiri) yang telah memberikan dukungan finansial, arahan, serta fasilitas yang memungkinkan pelaksanaan kegiatan KKN-T di Desa Muara Kumbang berjalan dengan sukses. Ucapan terima kasih ini juga kami sampaikan kepada seluruh perangkat Desa Muara Kumbang yang telah berpartisipasi aktif, serta kepada seluruh masyarakat Desa Muara Kumbang yang telah mendukung dan menyambut baik program ini. Tanpa dukungan dari semua pihak, kegiatan ini tidak akan terlaksana dengan lancar dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi desa.

DAFTAR PUSTAKA

[1] D. Jannah, “Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Proses Pemberdayaan: Studi Kasus di Kota Dumai,” *J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 3, no. 2, pp. 148–154, 2024.

[2] T. W. Wijaya, L. M. Azizah, M. Iqbal, and A. P. Santika, “Optimasi Sistem Informasi Desa Berbasis Website sebagai Upaya Peningkatan Sumber Informasi Terhadap Masyarakat,” *Pros. Semin. Nas. Progr. Pengabdi. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 96–102, 2022.

[3] A. Faktual, “Pembukaan Bimbingan Teknis Aplikasi SIDESI dan SIDODI Angkatan 1 Tahun 2024,” *Inspirasi Nusantara Faktual.co.id*, 2024.

[4] A. Wirman *et al.*, “Optimalisasi Penggunaan Web Desaku Melalui Transformasi

Digital Optimizing the Use of Web Desaku Through Digital Transformation," 2024, doi: 10.33701/cc.v4i1.3738.

[5] M. Ridho, "Penerapan Teknologi Informasi untuk Mendorong Kemandirian Desa di Era Digital," vol. 2, no. 6, 2024.

[6] A. Musthofa, C. Lukito, and H. Suhindarno, "Optimalisasi Penggunaan Website Sistem Informasi Desa di Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro," *JIAN - J. Ilm. Adm. Negara*, vol. 8, no. 2, pp. 58–68, 2024, doi: 10.56071/jian.v8i2.884.

[7] D. D. Safitri and M. F. Adnan, "Partisipasi Masyarakat Dalam Penggunaan Layanan Mandiri Pada Sistem Informasi Desa (SID) Di Desa," vol. 06, no. 01, 2025.

[8] P. Wijonarko *et al.*, "MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat Pengenalan Website sebagai Media Informasi dan Promosi Desa Introduction to Websites as Village Information and Promotion Media Teknik Elektro , Fakultas Teknik & Informatika , Universitas 17 Agustus 194," vol. 2, no. 4, 2024.

[9] P. Indonesia, "Peran Teknologi dalam Mengatasi Tantangan Pembangunan Desa," *puskomedia2024*.

[10] A. Rahmat and M. Mirnawati, "Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat," *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 6, no. 1, pp. 62–71, 2020.

[11] M. N. Qomar, L. D. P. Karsono, F. Z. Aniqoh, C. N. Aini, and Y. Anjani, "Peningkatan kualitas umkm berbasis digital dengan metode participatory action research (Par)," *Community Dev. J. J. Pengabdi. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 74–81, 2022.

[12] N. Yaqin, N. Khafidhoh, A. C. Azha, and ..., "Pelatihan Pengembangan Website Desa sebagai Penyebaran Informasi bagi Aparatur Pemerintah Desa Sumberagung," *Jumat Inform. …*, vol. 3, no. 3, 2022.

[13] M. A. A. Widya *et al.*, "Pelatihan Pembuatan Website Bagi Perangkat Desa Turipinggir Sebagai Sarana Pengenalan Potensi Desa," *Jumat Inform. J. Pengabdi. Masy.*, vol. 4, no. 3, pp. 133–137, 2023.

[14] D. A. Sangian, S. Dengo, and J. D. Pombengi, "Pendekatan Partisipatif Dalam Pembangunan Di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan," *E-Journal Unsrat*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2018.